



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran  
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>  
Volume 7 Nomor1, 2024  
P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 27/01/2024  
Reviewed : 28/01/2024  
Accepted : 29/01/2024  
Published : 02/02/2024

Eva Saryati  
Panggabean<sup>1</sup>

## IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER KRISTIANI PADA ANAK USIA DINI: PERSPEKTIF, METODE, DAN TANTANGAN

### Abstrak

Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui dan memaparkan mengenai implementasi Pendidikan karakter kristiani pada anak usia dini mulai dari perspektif, metode dan tantangan yang dihadapi. Metode penelitian menggunakan pendekatan kajian kualitatif atau pendekatan secara deskriptif dimana dasar bahannya diperoleh dari hasil studi literature pada sumber buku, jurnal, dan artikel. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa Pentingnya pendidikan karakter pada anak usia dini tidak dapat dipandang remeh. Hal ini memainkan peran krusial dalam membentuk individu yang memiliki karakter yang baik, moral, dan spiritual, yang merupakan dasar bagi perkembangan pribadi, sosial, dan moral mereka di masa depan. Dengan memberikan perhatian yang tepat pada pendidikan karakter pada tahap ini, kita dapat membantu menciptakan generasi yang lebih baik dan masyarakat yang lebih beradab di masa depan

**Kata kunci** : Pancasila, Moral, Demokrasi.

### Abstract

This article aims to find out and explain the implementation of Christian character education in early childhood starting from the perspective, methods and challenges faced. The research method uses a qualitative study approach or descriptive approach where the basic material is obtained from the results of literature studies in book, journal and article sources. Based on the research results, it was found that the importance of character education in early childhood cannot be underestimated. This plays a crucial role in forming individuals with good, moral and spiritual character, which is the basis for their future personal, social and moral development. By paying proper attention to character education at this stage, we can help create a better generation and a more civilized society in the future

**Keywords**: Pancasila, Morals, Democracy.

### PENDAHULUAN

Pendidikan karakter Kristiani pada anak usia dini merupakan upaya untuk membentuk nilai-nilai Kristiani sejak dini. Hal ini mencakup pengembangan karakter, moral, dan spiritual anak-anak sesuai dengan ajaran agama Kristen. Dalam latar belakang ini, kita akan mengeksplorasi perspektif, metode, dan tantangan yang terkait dengan pelaksanaan pendidikan karakter Kristiani pada tahap perkembangan anak usia dini.

Pendidikan karakter Kristiani pada anak usia dini didasarkan pada keyakinan bahwa setiap anak adalah anugerah dari Tuhan yang harus dibimbing dalam mengembangkan karakter yang sesuai dengan ajaran agama Kristiani. Perspektif ini menekankan pentingnya membentuk nilai-nilai spiritual, moral, dan etika yang akan membimbing anak-anak dalam menghadapi berbagai situasi dalam kehidupan mereka.

Ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam implementasi pendidikan karakter Kristiani pada anak usia dini. Salah satunya adalah dengan memasukkan nilai-nilai agama Kristiani ke dalam kurikulum pendidikan anak usia dini. Ini dapat dilakukan melalui cerita-cerita dari Alkitab atau kisah-kisah tentang karakter yang dihormati dalam tradisi Kristen. Selain

---

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar,  
Pematangsiantar, Indonesia  
email: [eva.panggabean@gmail.com](mailto:eva.panggabean@gmail.com)

itu, pengajaran langsung tentang konsep-konsep seperti kasih, kejujuran, kerendahan hati, dan pengampunan juga dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang menarik perhatian anak-anak, seperti bermain peran, bernyanyi, atau membuat karya seni.

Selain itu, pendidikan karakter Kristiani pada anak usia dini juga dapat diintegrasikan dalam kegiatan sehari-hari di sekolah atau pusat pendidikan anak, seperti berdoa sebelum makan, mengajarkan sopan santun dalam berinteraksi dengan teman sebaya, atau memberikan contoh langsung melalui perilaku guru dan staf pengajar yang sesuai dengan nilai-nilai Kristiani.

Meskipun pendidikan karakter Kristiani pada anak usia dini memiliki banyak manfaat, namun juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satunya adalah tantangan dalam menemukan keseimbangan antara pengajaran nilai-nilai agama dengan kebutuhan anak untuk mengembangkan pemahaman yang inklusif tentang berbagai keyakinan dan budaya. Dalam konteks yang semakin pluralistik ini, penting bagi pendidik untuk memastikan bahwa pendidikan karakter Kristiani tidak menjadi alat untuk menghakimi atau mengabaikan nilai-nilai lain yang juga penting bagi perkembangan anak.

Tantangan lainnya adalah dalam memilih dan mengembangkan materi yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak usia dini. Materi pembelajaran harus disampaikan dengan cara yang mudah dipahami oleh anak-anak dan sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka. Selain itu, pendidik juga perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama Kristiani dan bagaimana menerapkannya secara efektif dalam konteks pendidikan anak usia dini.

Selain itu, pendidikan karakter Kristiani pada anak usia dini juga menghadapi tantangan dalam mendapatkan dukungan dan keterlibatan orang tua. Penting bagi orang tua untuk mendukung upaya pendidikan karakter yang dilakukan di sekolah atau pusat pendidikan anak dengan memperkuat nilai-nilai yang sama di rumah. Oleh karena itu, kolaborasi antara pendidik dan orang tua sangat penting dalam memastikan kesuksesan implementasi pendidikan karakter Kristiani pada anak usia dini.

Secara keseluruhan, implementasi pendidikan karakter Kristiani pada anak usia dini membutuhkan pendekatan yang holistik yang melibatkan kolaborasi antara pendidik, orang tua, dan masyarakat dalam membentuk generasi yang memiliki nilai-nilai moral dan spiritual yang kokoh. Meskipun menghadapi tantangan, upaya ini memiliki potensi untuk memberikan kontribusi yang besar dalam membentuk karakter anak-anak agar menjadi individu yang bertanggung jawab, peduli, dan memiliki integritas sesuai dengan ajaran agama Kristiani.

## **METODE**

### **A. Desain penelitian**

Desain penelitian kualitatif merujuk pada strategi yang dipilih oleh seorang peneliti untuk mengintegrasikan secara menyeluruh komponen riset dengan cara logis. Penelitian kualitatif dilakukan dengan setting yang ada di dalam kehidupan riil (alamiah) dengan maksud menginvestigasi dan memahami makna oleh beberapa individu atau kelompok terkait masalah sosial atau kemanusiaan (Fadli, 2021).

#### **Metode penelitian**

Metode penelitian adalah skenario pelaksanaan penelitian dijalankan (Darmalaksana, 2020) menggunakan pendekatan kajian kualitatif atau pendekatan secara deskriptif, dimana dasar bahannya diperoleh dari hasil studi literature pada sumber buku, jurnal, dan artikel. Secara umum, metode penelitian, sebagaimana telah ditegaskan terdahulu, ada dua jenis, yaitu penelitian kualitatif (Gunawan, 2013) Penelitian dilaksanakan untuk menghasilkan dan menguji teori. Penelitian kualitatif berkaitan dengan mengacu pada makna, konsep, defenisi dan juga pemaparan terhadap topic. Peneliti mencari sumber teori untuk dianalisis, kemudian ditarik kesimpulan. Metode penelitian kualitatif menurut (Abdussamad, 2021) adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi dan metode penelitian sosial dengan berbagai alternatif pendekatan (Suyanto, 2015)

## B. Alat pengumpulan data

### 1. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk memperkaya pengetahuan mengenai berbagai konsep yang akan digunakan sebagai dasar atau pedoman dalam proses penelitian. Peneliti juga menggunakan studi pustaka dalam teknik pengumpulan data. Studi pustaka dalam teknik pengumpulan data ini merupakan jenis data sekunder yang digunakan untuk membantu proses penelitian, yaitu dengan mengumpulkan informasi yang terdapat dalam artikel surat kabar, buku-buku, maupun karya ilmiah pada penelitian sebelumnya. Tujuan dari studi pustaka ini adalah untuk mencari fakta dan mengetahui konsep metode yang digunakan (Darmalaksana W. , 2020).

Dalam studi pustaka, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara membaca dan mencatat artikel yang berkaitan dengan Prosedur Pelaksanaan penelitian melalui buku-buku dan dokumen.

### 2. Dokumentasi

Menurut (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, 2016) menyatakan “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”. Dokumen yang digunakan merupakan data pendukung terhadap hasil pengamatan dan wawancara berkaitan dengan bentuk pesan verbal dan non verbal dan juga hambatan-hambatan yang ditemui oleh penulis.

## C. Teknik Analisis Data

Adapun penjabaran analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik sebagai berikut:

### 1. *Data Reduction* (Reduksi data)

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data awal yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data ini berlangsung secara terus-menerus selama penelitian kualitatif berlangsung. Selama proses reduksi data berlangsung, tahapan selanjutnya ialah: Mengkategorikan data (*Coding*) ialah upaya memilah-milah setiap satuan data ke dalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan. Interpretasi data ialah pencarian pengertian yang lebih luas tentang data yang telah dianalisis atau dengan kata lain, interpretasi merupakan penjelasan yang terinci tentang arti yang sebenarnya dari data penelitian (

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pemilihan data yang diperoleh pada saat penelitian mengenai persepsi pemustaka tentang pustakawan, kemudian data tersebut diklasifikasikan dan dipilih secara sederhana.

### 2. *Data Display* (Penyajian data)

Pada tahap ini, peneliti mengembangkan sebuah deskripsi informasi tersusun untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang lazim digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk teks naratif. Maksud dari teks naratif ialah peneliti mendeskripsikan informasi yang telah diklasifikasikan sebelumnya mengenai persepsi pemustaka tentang kinerja pustakawan yang kemudian dibentuk simpulan dan selanjutnya simpulan tersebut disajikan dalam bentuk teks naratif.

### 3. *Conclusion/Verifying* (Penarikan simpulan)

Peneliti berusaha menarik simpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna setiap gejala yang diperolehnya dari lapangan, mencatat keteraturan dan konfigurasi yang mungkin ada, alur kausalitas dari fenomena dan proporsi. Pada tahap ini, penulis menarik simpulan dari data yang telah disimpulkan sebelumnya, kemudian mencocokkan catatan dan pengamatan yang dilakukan penulis pada saat penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Perspektif Pendidikan karakter menurut ajaran Kristiani pada anak usia dini

Perspektif pendidikan karakter menurut ajaran Kristiani pada anak usia dini memiliki landasan yang kuat dalam keyakinan akan pentingnya membimbing anak-anak untuk mengembangkan karakter yang sesuai dengan ajaran agama Kristiani. Pendidikan karakter

Kristiani pada anak usia dini bertujuan untuk membentuk dasar moral dan spiritual yang kokoh, yang akan membimbing mereka dalam menghadapi berbagai situasi dalam kehidupan mereka.

Dalam perspektif ini, anak-anak dipandang sebagai anugerah dari Tuhan yang harus dibimbing dalam pengembangan karakter yang mencerminkan nilai-nilai Kristiani seperti kasih, kejujuran, kerendahan hati, dan pengampunan. Tujuan utama dari pendidikan karakter Kristiani adalah untuk membantu anak-anak memahami dan menginternalisasi nilai-nilai ini sehingga dapat menjadi dasar bagi perilaku dan keputusan mereka di masa depan.

Salah satu aspek utama dari pendidikan karakter Kristiani pada anak usia dini adalah pengajaran nilai-nilai moral melalui cerita-cerita dan kisah-kisah dari Alkitab. Alkitab merupakan sumber utama ajaran agama Kristiani, dan cerita-cerita yang terkandung di dalamnya memberikan contoh-contoh nyata tentang bagaimana karakter yang baik dapat diperlihatkan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui cerita tentang tokoh-tokoh seperti Yesus, Daud, Daniel, atau Yusuf, anak-anak dapat belajar tentang nilai-nilai seperti keberanian, kesetiaan, dan keteguhan iman.

Selain itu, pendidikan karakter Kristiani pada anak usia dini juga mencakup pengajaran langsung tentang konsep-konsep seperti kasih, pengampunan, dan kerendahan hati. Pengajaran ini sering kali dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang menarik perhatian anak-anak, seperti bernyanyi, bermain peran, atau membuat karya seni. Dengan melibatkan anak-anak dalam kegiatan yang menyenangkan dan bermakna, pendidik dapat membantu mereka untuk lebih memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari.

Selain pengajaran nilai-nilai moral secara langsung, pendidikan karakter Kristiani pada anak usia dini juga mencakup integrasi nilai-nilai tersebut dalam kegiatan sehari-hari di sekolah atau pusat pendidikan anak. Misalnya, anak-anak diajarkan untuk berdoa sebelum makan, berbagi dengan sesama, atau menghargai lingkungan sekitar mereka sebagai manifestasi dari nilai-nilai Kristiani yang mereka pelajari.

Namun, dalam mengimplementasikan pendidikan karakter Kristiani pada anak usia dini, pendidik juga dihadapkan pada beberapa tantangan. Salah satunya adalah tantangan dalam menemukan keseimbangan antara pengajaran nilai-nilai agama dengan kebutuhan anak untuk memahami dan menghargai keragaman budaya dan keyakinan. Selain itu, pendidik juga perlu memperhatikan perkembangan anak dan menyajikan materi pembelajaran dengan cara yang sesuai dengan tingkat pemahaman mereka.

Secara keseluruhan, perspektif pendidikan karakter menurut ajaran Kristiani pada anak usia dini menekankan pentingnya membimbing anak-anak dalam mengembangkan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai agama Kristiani. Melalui pengajaran nilai-nilai moral, pengalaman langsung, dan integrasi dalam kegiatan sehari-hari, pendidikan karakter Kristiani dapat memberikan pondasi yang kuat bagi perkembangan moral dan spiritual anak-anak, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab, peduli, dan berintegritas sesuai dengan ajaran agama Kristiani.

## **2. Metode Pendidikan karakter menurut ajaran Kristiani pada anak usia dini**

Metode pendidikan karakter menurut ajaran Kristiani pada anak usia dini melibatkan pendekatan yang holistik dan kreatif untuk membantu anak-anak menginternalisasi nilai-nilai agama Kristiani dalam kehidupan sehari-hari mereka. Metode ini bertujuan untuk merangsang pemahaman, penghayatan, dan praktik nilai-nilai moral dan spiritual dalam konteks yang relevan dan bermakna bagi anak-anak.

- a. Penggunaan Cerita Alkitab: Salah satu metode utama dalam pendidikan karakter Kristiani adalah dengan menggunakan cerita-cerita dari Alkitab. Cerita-cerita ini mengandung pelajaran moral yang berharga dan contoh-contoh karakter yang baik yang dapat dijadikan teladan oleh anak-anak. Melalui narasi tentang tokoh-tokoh seperti Yesus, Daud, atau Yusuf, anak-anak dapat belajar tentang keberanian, kesetiaan, kasih, dan pengampunan.

- b. **Bermain Peran dan Drama:** Metode ini melibatkan anak-anak dalam permainan peran atau drama yang didasarkan pada cerita-cerita Alkitab atau nilai-nilai Kristiani. Anak-anak dapat berperan sebagai tokoh-tokoh dalam cerita atau situasi tertentu yang memerlukan pengambilan keputusan moral. Melalui pengalaman ini, mereka dapat memahami secara lebih mendalam tentang bagaimana menerapkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari.
- c. **Pengajaran Langsung:** Pendekatan ini melibatkan pengajaran langsung tentang konsep-konsep moral dan spiritual seperti kasih, pengampunan, kejujuran, dan kerendahan hati. Pengajaran ini sering kali disampaikan melalui ceramah, presentasi, atau diskusi kelompok yang dipimpin oleh pendidik. Pendekatan ini membantu anak-anak untuk memahami nilai-nilai Kristiani secara teoritis dan konseptual.
- d. **Bernyanyi dan Berdoa Bersama:** Aktivitas ini melibatkan anak-anak dalam menyanyikan lagu-lagu rohani atau doa-doa bersama. Melalui musik dan doa, anak-anak dapat menginternalisasi nilai-nilai Kristiani secara emosional dan spiritual. Lagu-lagu rohani yang mengandung pesan moral dapat membantu anak-anak untuk mengingat dan menghayati nilai-nilai tersebut dengan lebih mudah.
- e. **Kegiatan Kreatif:** Metode ini melibatkan anak-anak dalam kegiatan kreatif seperti membuat seni atau kerajinan tangan yang terinspirasi oleh nilai-nilai Kristiani. Melalui kegiatan ini, mereka dapat mengekspresikan pemahaman dan penghayatan mereka tentang nilai-nilai tersebut secara visual atau fisik. Selain itu, kegiatan kreatif juga dapat menjadi sarana untuk memperkuat koneksi emosional anak-anak dengan nilai-nilai Kristiani.
- f. **Integrasi dalam Kurikulum:** Metode ini mencakup integrasi nilai-nilai Kristiani dalam seluruh kurikulum pendidikan anak usia dini, termasuk dalam mata pelajaran seperti matematika, sains, bahasa, dan seni. Guru dapat menciptakan konten pembelajaran yang relevan dengan nilai-nilai Kristiani, sehingga anak-anak dapat melihat bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diaplikasikan dalam berbagai aspek kehidupan mereka.

Pentingnya metode pendidikan karakter menurut ajaran Kristiani pada anak usia dini terletak pada kemampuannya untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna, menyenangkan, dan relevan bagi anak-anak. Dengan melibatkan mereka secara aktif dalam proses pembelajaran dan memberikan contoh yang nyata melalui cerita-cerita Alkitab dan kegiatan-kegiatan praktis, pendidikan karakter Kristiani dapat membentuk dasar moral dan spiritual yang kokoh bagi anak-anak sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab, peduli, dan berintegritas sesuai dengan ajaran agama Kristiani.

### **3. Tantangan Pendidikan karakter menurut ajaran Kristiani pada anak usia dini**

Pendidikan karakter menurut ajaran Kristiani pada anak usia dini, meskipun memiliki banyak manfaat, juga dihadapkan pada sejumlah tantangan yang perlu diatasi agar implementasinya berhasil. Berikut adalah beberapa tantangan utama yang dihadapi dalam pendidikan karakter Kristiani pada anak usia dini:

- a. **Keseimbangan Nilai-Nilai Agama dan Pluralitas:** Salah satu tantangan utama adalah menemukan keseimbangan antara pengajaran nilai-nilai agama Kristiani dengan penghargaan terhadap pluralitas budaya dan keberagaman keyakinan dalam lingkungan pendidikan. Dalam dunia yang semakin pluralistik ini, penting bagi pendidik untuk memastikan bahwa pendidikan karakter tidak menjadi alat untuk memaksakan keyakinan atau mengabaikan nilai-nilai lain yang juga penting bagi perkembangan anak.
- b. **Pengembangan Materi dan Kurikulum:** Pengembangan materi dan kurikulum yang sesuai dengan pendidikan karakter Kristiani pada anak usia dini merupakan tantangan lain. Materi pembelajaran harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak-anak dan disampaikan dengan cara yang mudah dipahami oleh mereka. Selain itu, materi juga harus menarik minat anak-anak dan relevan dengan konteks kehidupan sehari-hari mereka.

- c. Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat: Tantangan lainnya adalah dalam mendapatkan dukungan dan keterlibatan orang tua serta masyarakat dalam upaya pendidikan karakter. Penting bagi orang tua untuk mendukung upaya yang dilakukan di sekolah atau pusat pendidikan anak dengan memperkuat nilai-nilai yang sama di rumah. Oleh karena itu, kolaborasi antara pendidik, orang tua, dan masyarakat sangat penting dalam memastikan keberhasilan pendidikan karakter Kristiani pada anak usia dini.
- d. Pelatihan dan Kesiapan Pendidik: Pendidikan karakter Kristiani memerlukan pendidik yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama Kristiani dan bagaimana menerapkannya secara efektif dalam konteks pendidikan anak usia dini. Tantangan ini mencakup pelatihan pendidik yang memadai dan pengembangan kompetensi mereka dalam mengintegrasikan nilai-nilai Kristiani dalam kurikulum dan kegiatan sehari-hari di kelas.
- e. Evaluasi dan Pemantauan: Pentingnya evaluasi dan pemantauan terhadap efektivitas pendidikan karakter Kristiani juga merupakan tantangan yang perlu diatasi. Dibutuhkan sistem evaluasi yang tepat untuk menilai dampak dari program pendidikan karakter terhadap perkembangan anak-anak, baik dalam aspek moral, spiritual, maupun perilaku. Pemantauan yang berkelanjutan juga diperlukan untuk mengidentifikasi area-area yang perlu diperbaiki dan melakukan perubahan yang diperlukan dalam program pendidikan.
- f. Keterbatasan Sumber Daya: Keterbatasan sumber daya, baik itu dalam hal finansial, tenaga pendidik, atau fasilitas, juga menjadi tantangan dalam pendidikan karakter Kristiani pada anak usia dini. Upaya untuk menyediakan lingkungan yang mendukung pembelajaran karakter memerlukan investasi yang cukup, dan keterbatasan sumber daya dapat menjadi hambatan dalam melaksanakan program secara optimal.

## SIMPULAN

Secara keseluruhan, pendidikan karakter menurut ajaran Kristiani pada anak usia dini memiliki sejumlah tantangan yang perlu diatasi untuk mencapai kesuksesan dalam mengembangkan karakter anak-anak sesuai dengan nilai-nilai agama Kristiani. Dengan kesadaran akan tantangan-tantangan ini, pendidik dapat mengambil langkah-langkah yang tepat untuk mengatasi dan menghadapinya, sehingga pendidikan karakter Kristiani dapat memberikan kontribusi yang positif dalam pembentukan individu yang bertanggung jawab, peduli, dan berintegritas sesuai dengan ajaran agama Kristiani.

Pentingnya pendidikan karakter pada anak usia dini tidak dapat dipandang remeh. Hal ini memainkan peran krusial dalam membentuk individu yang memiliki karakter yang baik, moral, dan spiritual, yang merupakan dasar bagi perkembangan pribadi, sosial, dan moral mereka di masa depan. Dengan memberikan perhatian yang tepat pada pendidikan karakter pada tahap ini, kita dapat membantu menciptakan generasi yang lebih baik dan masyarakat yang lebih beradab di masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press.
- Aeni, A. N. (2014). *Pendidikan Karakter untuk PGSD*. Bandung: Upi Press,.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cahyati, S. S., Tukiyo, T., Saputra, N., Julyanthry, J., and Herman, H. (2022). How to Improve the Quality of Learning for Early Childhood? An Implementation of Education Management in the Industrial Revolution Era 4.0. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5437-5446. DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.2979
- Darmalaksana. (2020). *Menulis Artikel Cepat Meskipun Tidak Suka Menulis*. Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 1.
- Darmalaksana, W. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian Kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*.
- Gunawan. (2013). *Metode penelitian kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kadri, R. A. (2016). *Pendidikan Karakter-Mengembangkan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kirom, A. (2017). Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural. *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 69-80. Available at: <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/pai/article/view/893>
- Hasan, M., Sulman, Holle, M. A., Herman, Batubara, A. K. S., and Anto, R. P., (2022). Pendidikan karakter anak usia dini. Surakarta: Tahta Media Group. ISBN: 978-623-5981-57-4
- Herman, H., Silalahi, D. E., and Sinaga, Y. K. (2022). Collaborative Teacher and Students Sebagai Realisasi Pembelajaran Inovatif. *Indonesia Berdaya*, 4(1), 267-272, DOI: 10.47679/ib.2023408
- Ichsan, M. (2016). Psikologi Pendidikan Dan Ilmu Mengajar. *Jurnal Edukasi: Media Kajian Bimbingan Konseling*, 2(1), 60-76. <https://doi.org/10.22373/je.v2i1.691>
- Nasution, T., Afrianti, D., Tukiyo, Sulistyani, and Herman. (2022). Critical Discourse Analysis in the Classroom: A Critical Language Awareness on Early Children's Critical Thinking. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4992-5002. DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.2951/
- Ratnasari, D. A. (2018). *Penanaman Karakter dalam Pembelajaran Sejarah di SMAIT Baitussalam*. Sebuah Tesis. Yogyakarta: Prambanan Yogyakarta Program Pascasarjana.
- Saifudin, A. (2010). *Metodologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suyono & Hariyanto. (2014). *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Ed.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Suyanto. (2015). *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. Prenada Media.
- Wijayanto, P. W., Priyatiningih, N., Herman, H., Sudadi, S., and Saputra, N. (2023). Implementation of Problem Based Learning Model to Improve Early Childhood Abilities in Creative Thinking. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 1017-1023. DOI: 10.31004/obsesi.v7i1.3909
- Wuryandani, W., Maftuh, B., Sapriya, S., and Budimansyah, D. (2014). Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar. *Cakrawala Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, XXXIII, No. 2. DOI: <https://doi.org/10.21831/cp.v2i2.2168>